

PENGARUH METODE *ESTAFET WRITING* MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS POPULER MAHASISWA

Siti Ansoriyah
Universitas Negeri Jakarta
e-mail: siti.ansoriyah@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Estafet Writing* dengan media audiovisual terhadap kemampuan menulis populer mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia UNJ. Metode penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang digunakan ialah desain *pretest posttest control group*. Sampel penelitian dengan random sampling mahasiswa yang mengampu mata kuliah menulis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis populer. Berdasarkan hasil penelitian metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media Audiovisual terhadap kemampuan menulis populer sangat berpengaruh, sehingga metode ini dapat diaplikasikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam menulis populer karena metode ini dapat membimbing mahasiswa untuk saling bekerja sama dan menciptakan imajinasi ke dalam menulis populer dengan pilihan kata yang kreatif. Selain itu, penggunaan metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media audiovisual ini dapat memudahkan mahasiswa dalam menulis populer, media yang digunakan pada metode ini sebagai daya imajinasi mahasiswa dalam menulis populer.

Kata kunci: menulis populer, audiovisual, metode estafet

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut terdapat satu kegiatan yang membuat orang-orang kurang perhatian dalam keterampilan berbahasa salah satunya adalah menulis, karena pada dasarnya menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. (Atar Semi, 1986:14).

Tarigan berpendapat bahwa menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat kreatif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seseorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. (Tarigan, 2008:1).

Keterampilan menulis adalah kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan ide-ide, gagasan, buah pikiran, pendapat yang baru dan bersumber dari pengalaman nyata penulisnya, dengan menggunakan kata-kata yang baik, disusun secara kronologis dengan menggunakan kalimat yang jelas, paragraf yang baik serta ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Menulis dalam pembelajaran, dapat dijadikan kegiatan yang berorientasi pada proses dan kegiatan yang berorientasi pada hasil. Menulis merupakan salah satu bentuk aktivitas penggunaan bahasa dalam bentuk tertulis. Menurut Pardiyono menulis adalah salah satu bentuk perwujudan

linguistic competence yang diekspresikan dalam bentuk penggunaan bahasa tulis (*written*), selain dalam bentuk bahasa lisan. (Pardiyono, 2006:x)

Terkait dengan keterampilan menulis, beberapa pendapat menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang relatif paling sulit apabila dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya. Sebagai suatu keterampilan yang ekspresif dan produktif, keterampilan menulis harus didukung oleh kemampuan berbahasa yang kompleks seperti penggunaan kosakata, struktur kalimat, kemampuan menuangkan ide, pikiran ke dalam bentuk kalimat-kalimat sehingga menjadi sebuah paragraf dan menjadi sebuah karangan.

Menulis merupakan proses bernalar dan proses kreatif, disebut sebagai proses bernalar karena saat akan menulis, seseorang harus memikirkan terlebih dahulu topik tulisan yang akan dibuat, membandingkan fakta-fakta, memikirkan cara-cara untuk menuangkan ide-ide serta mengorganisasi ide tersebut dan sebagainya. Dikatakan sebagai proses kreatif karena tinggi rendahnya kualitas tulisan tergantung pada kreativitas masing-masing penulis. De Porter dan Hernacki mengungkapkan bahwa proses penulisan yang efektif meliputi tujuh tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pembuatan draf kasar, (3) tahap berbagi dengan seorang rekan untuk memperoleh masukan, (4) tahap memperbaiki, (5) tahap menyunting, (6) tahap penulisan kembali, (7) tahap evaluasi. (2002: 195).

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa menulis (mengarang) merupakan hasil dari proses berpikir dan kemampuan berbahasa yang kompleks, yang harus dicapai oleh seseorang melalui penalaran yang tinggi serta melalui proses kreatif. Oleh karena itu, penilaian yang hanya ditujukan pada produk pembelajaran menjadi terasa kurang adil, dengan cara penilaian seperti itu, para pendidik telah menyepelekan betapa keras dan panjangnya proses yang telah dilalui mahasiswa untuk menghasilkan tulisan.

Melalui menulis, mahasiswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas mahasiswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting. Melalui menulis, mahasiswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Supaya seseorang lebih mudah untuk menguasai keterampilan menulis untuk menghasilkan sebuah tulisan yang bermakna yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, ada beberapa hal yang harus ditekankan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis, yaitu di antaranya penguasaan kosa kata, penuangan ide dan pikiran yang sesuai dengan jenis tulisan yang akan dibuat, alur tulisan, dan ketepatan kalimat.

Pekerjaan menulis bukan hal yang mudah dan bukan pula hal yang sulit, tetapi hal ini tidak dapat dengan mudah dilakukan oleh seseorang, di samping memerlukan pengetahuan yang cukup tentang tata cara menulis, juga keterampilan dan minat seseorang pada bidang tertentu, turut berperan dalam menciptakan suatu tulisan yang bermakna, baik bagi penulisnya maupun bagi pembaca tulisannya.

Menulis dalam pembelajaran, dapat dijadikan kegiatan yang berorientasi pada proses dan kegiatan yang berorientasi pada hasil. Menulis sebagai kegiatan yang berorientasi pada proses berkaitan dengan seluruh aktivitas latihan menulis, seperti

latihan mengisi kalimat rumpang atau latihan menyusun kalimat, membuat kerangka karangan dan lain sebagainya, sedangkan menulis sebagai kegiatan yang berorientasi pada hasil, selalu berkaitan dengan produksi teks dalam bahasa tulis. Dalam penelitian ini keterampilan menulis yang digunakan adalah menulis sebagai kegiatan yang berorientasi pada hasil mengarang.

Keterampilan menulis populer dapat mencerminkan kecerdasan dari penulis, karena menulis populer membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas penulisnya. Untuk membuat tulisan populer, adanya ide, kreativitas, bahasa yang informatif dengan pilihan kata yang tepat.

Dalam proses belajar mengajar, ada dua unsur yang amat penting dalam menunjang pembelajaran yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode yang kreatif seperti metode *estafet writing* atau menulis berantai, metode ini memiliki cara yang unik dalam pembelajaran terutama pada teks opini. Metode ini dapat memperkaya diksi mahasiswa dalam menuangkan ide-ide kreatif, selain itu mahasiswa tidak akan merasa jenuh dalam membuat teks opini karena saling memperkuat argumen dalam membuat teks opini. Media Audiovisual yang digunakan pada penelitian ini adalah *story board* teks opini agar lebih memahami langkah-langkah dalam menulisnya.

Metode *estafet writing* atau menulis berantai, mahasiswa bekerja di dalam kelompok. Setiap anggota kelompok menuangkan perasaannya ke dalam satu paragraf tema dan judul yang sama. Hal itu dilakukan secara berantai sampai batas waktu yang ditentukan berakhir. Keberhasilan seorang anggota kelompok akan berpengaruh pada keberhasilan kelompoknya. Selain itu, media pembelajaran juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Media juga merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat dengan pancaindra yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi belajar mengajar salah satunya media audiovisual, media audiovisual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Pada awal pembelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik siswa, hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan, sambung menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan dan rangkuman (Azhar, 2014: 1)

Menulis dalam pembelajaran, dapat dijadikan kegiatan yang berorientasi pada proses dan kegiatan yang berorientasi pada hasil. Menulis sebagai kegiatan yang berorientasi pada proses berkaitan dengan seluruh aktivitas latihan menulis, seperti latihan mengisi kalimat rumpang atau latihan menyusun kalimat, membuat kerangka karangan dan lain sebagainya, sedangkan menulis sebagai kegiatan yang berorientasi pada hasil, selalu berkaitan dengan produksi teks dalam bahasa tulis. Teks opini adalah teks yang berisi pendapat seseorang atau kelompok terhadap suatu isu aktual. Opini dikenal dengan sebutan lain di antaranya kolom, artikel populer, artikel argumentasi, dan esai argumentasi. Opini yang dibuat berorientasi industri kreatif di temukan di media massa seperti koran, majalah, tabloid, blog, radio, dan televisi. Opini yang dipersiapkan untuk industri kreatif lebih menekankan pada manfaat baik yang bersifat material maupun

yang non-material. Oleh karena itu, opini yang ditulis untuk industri kreatif memiliki tujuan penulisan agar diterima oleh redaksi media massa dan diterbitkan, akan tetapi, upaya agar opini diterima dan diterbitkan media massa ini haruslah tetap memperhatikan kualitas opini tanpa melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Dalam hal yang lebih spesifik, opini tidak melanggar hukum atau memuat pornografi atau hal-hal yang menyinggung suku, ras, dan agama (SARA).

Dalam penelitian ini keterampilan menulis yang digunakan adalah menulis sebagai kegiatan yang berorientasi pada hasil mengarang yaitu pembuatan teks opini dalam menulis populer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Estafet Writing* dengan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks opini mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Negeri Jakarta. Metode penelitian yang digunakan ialah metode eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan ialah desain *pretest posttest*. Instrumen penelitian yang digunakan ialah tes menulis opini. Tes menulis opini diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah metode *Estafet Writing* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks opini mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian terhadap mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Negeri Jakarta sebagai sampel, diperoleh data kemampuan menulis populer berupa *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan data *pretest* diperoleh data terendah yakni 62 dan data tertinggi 86. Setelah data terendah dan tertinggi didapat kemudian dilakukan perhitungan statistik data. pada pencarian mean (nilai rata-rata) dan didapat sebesar 70,5. Median (nilai tengah data) sebesar 70,6 dan modus sebesar 67,75. Varians data *pretest* sebesar 58,67 dengan standar deviasi sebesar 7,62. Perhitungan secara statistik terhadap data *pretest* didasarkan pada jumlah sampel sebanyak 22 mahasiswa.

Perhitungan dilanjutkan pada pencarian nilai rata-rata dan didapat sebesar 46,7. Median sebesar 81,04, dan modus sebesar 96,3. *Posttest* memiliki varians data *posttest* 81,3 dan standar deviasi sebesar 9,01. Pengolahan data serupa juga dilakukan pada data *posttest*. Data terendah yang didapat sebesar 70, sementara data tertinggi didapat sebesar 98. Rentangan antara data tertinggi dan data terendah sebesar 28, banyak kelas sebesar 5, dan panjang kelas sebesar 2. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai lebih unggul setelah diberikan metode *Estafet Writing*.

Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian, terlihat bahwa kemampuan menulis teks opini yang diajarkan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan media audiovisual lebih baik daripada yang tidak diajarkan dengan metode tersebut. Hal ini dapat diketahui melalui rentangan skor yang didapat yang menjadi sampel penelitian.

Rentangan skor menulis teks opini mahasiswa yang diajarkan dengan metode *Estafet Writing* dengan media audiovisual yaitu nilai postesnya antara 70 hingga 98 mencapai rata-rata 86,7 sedangkan rentangan skor menulis teks opini yang belum diajarkan estafet writing pada saat *pretest* 58 hingga 81 hanya mencapai rata-rata 67,40.

Mahasiswa sebagian besar mampu menulis teks opini dengan baik serta mampu mengembangkan ide tulisan mereka dengan baik dan benar sesuai dengan persyaratan penulisan opini dan kaidah kebahasaan dibandingkan pada saat *pretest*. Meskipun demikian, masih terdapat 3 mahasiswa yang tidak memenuhi kriteria penilaian menulis teks opini. Ketidak pemenuhan skor pada 3 orang mahasiswa di kelas disebabkan oleh beberapa aspek yang tidak dipenuhi oleh mahasiswa dalam menulis teks opini.

Metode *Estafet Writing* membantu mahasiswa dalam setiap kelompok-kelompok untuk menuangkan imajinasi dan kata-kata dari setiap individu pada teks opini. Pengetahuan dalam teks opini di diskusikan oleh mahasiswa seperti persyaratan-persyaratan penulisan teks opini yang berupa struktur teks opini yaitu pernyataan pendapat (*thesis*), argumentasi (*argumentation*), dan pernyataan/penegasan ulang pendapat (*reiteration*). dan kaidah kebahasaan. Namun tidak semua kelompok memiliki dinamika yang sama.

Adanya perbedaan keaktifan dan perbedaan wawasan yang dimiliki antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, menyebabkan tiap kelompok memiliki hasil yang berbeda. Ada kelompok yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang penulisan dan ide pada teks opini daripada kelompok yang lain, ada pula kelompok yang kurang bersungguh-sungguh dalam berdiskusi dan menyelesaikan sehingga kurang teliti dalam persyaratan teks opini, hal-hal yang kurang diperhatikan diantaranya pemilihan diksi, bahasa lugas dan ejaan yang disempurnakan.

Bagian pernyataan pendapat ini berisi sudut pandang penulis terhadap permasalahan yang dibicarakan. Istilah ini mengacu ke suatu bentuk pernyataan atau bisa juga sebuah teori yang akan diperkuat pada bagain argumentasi. Pernyataan pendapat ini sering dibuka dengan paragraf pembuka (*lead*). Paragraf pembuka berguna untuk menarik minat pembaca agar membaca opini dari awal hingga akhir.

Jenis-jenis paragraf pembuka opini di antaranya paragraf pembuka model ringkasan, model kutipan, model pertanyaan, model menyindir, model penggoda, model nyentrik, dan sebagainya. Contoh-contoh paragraf pembuka dijabarkan sebagai berikut.

a. Model ringkasan

Satu persatu kebudayaan sebagai identitas bangsa kita “dicuri” bangsa lain. Mulai dari tempe dipatenkan oleh Jepang, kemudian musik angklung disusul corak batik yang dipatenkan seorang desainer Malaysia juga tak ketinggalan lagu Rasa Sayange. Dan kini hal itu terulang lagi, Malaysia kembali mengklaim reog Ponorogo sebagai miliknya.

b. Model kutipan

“Tahu mengapa aku sayangi kau lebih dari siapapun? Karena kau menulis. Suaramu takkan padam ditelan angin, akan abadi, sampai jauh, jauh di kemudian hari...”(Pram, *Bumi Manusia*, 1980)

c. Model pertanyaan

Untuk apa rajin membaca? Memangnya bisa kenyang? Pertanyaan ini mengganggu Anda kah?

d. Model menyindir

Anda mengira kemampuan literasi Anda sudah baik. Tetapi, Anda masih rajin menerobos lampu merah. Anda juga masih hobi membuang sampah sembarangan

padahal jelas-jelas ada petunjuk “Buanglah sampah pada tempatnya!”. Hemh. Kalau begitu, sudahkah literasi Anda baik?

e. Model penggoda

Bagaimana cara cepat kaya? Gampang. Tidak usah berpikir ingin kaya. Karena sesungguhnya Anda sudah kaya. Jadi nikmatilah. Lho kok gitu!

f. Model nyentrik

Ketika seorang anak mulai mengenal budaya dan bahasa ibunya, sejak saat itulah nilai-nilai luhur dari budaya itu tertanam dalam dirinya. Seorang anak adalah makhluk yang sangat reseptif. Dia akan ‘memakan’ apa saja yang dilihat atau didengarnya tanpa tahu apakah itu baik atau tidak.

Bagian Argumentasi ini merupakan bentuk alasan atau bukti yang digunakan untuk memperkuat pernyataan dalam tesis walaupun dalam pengertian umum, argumentasi juga dapat digunakan untuk menolak suatu pendapat. Argumentasi dapat berupa pernyataan umum (generalisasi) atau dapat juga berupa data hasil penelitian, pernyataan para ahli, atau fakta-fakta yang didasari atas referensi yang dapat dipercaya. Bagian Pernyataan/penegasan ulang pendapat ini berisi penguatan kembali atas pendapat yang telah didukung oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi. Terdapat pada bagian akhir teks.

KESIMPULAN

Dalam pengujian hipotesis, digunakan uji-t untuk melihat adanya pengaruh metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks opini. Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan uji-t, diperoleh hasil t-hitung sebesar $2.87 > t\text{-tabel } 1,717$. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media Audiovisual terhadap kemampuan menulis teks opini. Seluruh mahasiswa dapat menulis teks opini dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perbandingan hasil tes awal (pretest) menulis teks opini sebelum Hasil uji analisis terhadap sampel menunjukkan perolehan nilai berdistribusi normal dan bersifat homogen. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang didasarkan pada komponen-komponen penulisan teks opini yaitu pernyataan pendapat (*thesis*), argumentasi (*argumentation*), dan pernyataan/penegasan ulang pendapat (*reiteration*). dan kaidah kebahasaan.

Mahasiswa diberikan perlakuan berupa metode *Estafet Writing* dengan menggunakan media audiovisual dengan hasil tes akhir (*posttest*). Nilai yang diperoleh mahasiswa cukup baik dan berpengaruh terhadap nilai mahasiswa. Nilai rata-rata pada saat pretest sebesar 68,9 sedangkan pada saat posttest sebesar 86,7.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cahyo, Agus. N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.

Prosiding Pekan Seminar Nasional (Pesona) 2018

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Priyanti, Endah Tri.(2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara